

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI GERAKAN PRAMUKA**
(Studi Kasus Kegiatan Kepramukaan di SD Negeri Citapen
Kecamatan Tawan Kota Tasikmalaya Tahun 2015/2016)

Rini Yuliani,
Momoh Halimah¹ “Penulis Penanggung Jawab”
Reni Bakhraeni² “Penulis Penanggung Jawab”

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
e-mail: rini.yuliani@student.upi.edu*

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang pengembangan pendidikan karakter melalui Gerakan Pramuka dalam bentuk kegiatan kepramukaan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya penyimpangan yang terjadi di masyarakat. Penyimpangan tersebut menunjukkan terjadinya penurunan karakter bangsa. SD Negeri Citapen menerapkan pengembangan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Gerakan Pramuka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di SD Negeri Citapen. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan menggunakan triangulasi teknik untuk mendapatkan data, yaitu teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan dan analisis data selama di lapangan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina kepramukaan, dan salah satu orang tua siswa kelas VB. Peneliti juga menyebarkan angket kepada 35 siswa kelas VB. Hasil penelitian menunjukkan pembina merencanakan program kegiatan kepramukaan dengan mengembangkan beberapa karakter. Lebih dari setengahnya program kegiatan mengembangkan karakter disiplin. Dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan, karakter disiplin dan tanggungjawab muncul dalam 7 kegiatan atau kurang dari setengahnya. Hasil pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan menunjukkan karakter peduli lingkungan dominan muncul pada lebih dari setengahnya jumlah siswa. Lebih dari setengahnya siswa senang mengikuti kegiatan kepramukaan, dan menyatakan bahwa kegiatan kepramukaan perlu dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan penelitian ini, kegiatan kepramukaan dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan pendidikan karakter.

Kata kunci : karakter, pendidikan karakter, kegiatan kepramukaan

ABSTRACT

This study describes the development of character education through the Scout Movement in the form of scouting activities. This research was motivated by the many irregularities that occurred in the society. Such irregularities showed a decline in the nation's character. SD Negeri Citapen implement character education through extracurricular development of the Scout Movement. The purpose of this study is to describe the planning, implementation, and results of character education through scouting activities in primary schools Citapen. The method used was a case study, using triangulation techniques to get the data, observation, interviews, and analysis of documentation. Analysis of the data used is the analysis of the data before the field and analysis of data in the field, namely data reduction, data presentation, and conclusion. Informant in this research is the principal, coaches scouting, and one student's parents VB class. Researchers also distributed questionnaires to 35 students a class VB. The results showed builder program plan scouting activities by developing several characters. More than half of the program of activities to develop the character of discipline. In the implementation of scouting activities, discipline and accountability characters appearing in seven activities, or less than half. The result of the development of character education through scouting activities showed character appears on the dominant environmental care more than half the number of students. More than half the students enjoy participating in scouting activities, and stated that scouting activities need to be implemented in schools. Based on this research, scouting activities can be an alternative in developing character education.

Keywords: *character, character education, scouting activities*

PENDAHULUAN

Pada jaman dahulu, Indonesia merupakan salah satu negara yang berpengaruh di dunia dan terkenal dengan budaya ketimuran yang sangat menjunjung tinggi adat istiadat. Namun sekarang, apa yang telah menjadi identitas bangsa Indonesia itu sudah mulai berkurang. Hal ini terbukti dengan banyaknya penyimpangan yang terjadi di masyarakat. Penyimpangan tersebut seperti pencurian, pembunuhan, kejahatan dunia maya, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, pedofilia, dan lain-lain. Jika penyimpangan tersebut terus terjadi, karakter bangsa Indonesia bukan saja akan mengalami penurunan, tetapi akan hilang. Institusi pendidikan harusnya mampu untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan tersebut. Tetapi yang terjadi justru beberapa kasus penyimpangan datang dari lembaga pendidikan. Seperti kasus pembunuhan yang dilakukan oleh seorang mahasiswa terhadap dosennya di salah satu universitas di Kota Medan. Dilansir di *Kompas Online* pada hari Selasa tanggal 3 Mei 2016 pukul 06.39 WIB, pembunuhan dilakukan karena dendam. Kasus tersebut menjadi bukti bahwa institusi pendidikan belum mampu untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang

diamanatkan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Institusi pendidikan berkewajiban untuk melaksanakan pendidikan karakter kepada peserta didik dalam setiap jenjang pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara (dalam Samani dan Hariyanto,2012,hlm. vii) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang harus dilakukan untuk dapat menumbuhkan budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak. Ketiga komponen tersebut harus dikembangkan secara berkesinambungan, agar anak tumbuh secara utuh.

Pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini yang dilakukan di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama penanaman karakter pada anak. Karakter yang dimiliki anak akan tergantung pada bagaimana penanaman karakter di lingkungan keluarga. Setelah lingkungan keluarga, pendidikan karakter dapat terjadi di lingkungan masyarakat di mana anak tinggal. Masyarakat memiliki peranan penting dalam penanaman karakter anak.

Pendidikan karakter juga dapat dilakukan di lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal. Dalam pendidikan formal, pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama. Dalam pendidikan nonformal dapat melalui organisasi Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka merupakan organisasi yang dibentuk oleh Pramuka untuk melaksanakan kegiatan kepramukaan. Gerakan Pramuka memiliki 10 pilar pembentuk kepribadian yang utuh. 10 pilar tersebut terangkum dalam Dasa Darma yang menjadi ketentuan moral bagi setiap anggotanya. Penanaman pendidikan karakter melalui Gerakan Pramuka dapat berupa kegiatan kepramukaan di sekolah dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler kepramukaan telah menjadi ekstrakurikuler wajib yang harus dilaksanakan oleh seluruh peserta didik di setiap satuan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib tersebut didukung dengan dikeluarkannya Permendikbud RI No.63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Di Kota Tasikmalaya, SD Negeri Citapen adalah salah satu sekolah dasar yang telah menjadikan kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib bagi seluruh peserta didiknya. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri Citapen, dengan tujuan untuk mengetahui tentang: 1) gambaran perencanaan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di SD Negeri Citapen, 2) gambaran pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di SD Negeri Citapen, 3) hasil dari pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di SD Negeri Citapen.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Thomas Lickona (dalam Gunawan,2012,hlm. 23), pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang, yang hasil pendidikan tersebut dapat terlihat secara nyata dalam tindakan yang dilakukan seseorang, seperti bertingkah laku yang baik, menghormati hak orang lain, jujur, bertanggung jawab, kerja keras, dan sebagainya. Hasil dari pendidikan karakter tersebut adalah berbagai perilaku dan

tindakan nyata yang baik dari seseorang, sebagai hasil dari pembentukan kepribadian.

Sedangkan menurut Ratna Megawangi (dalam Kesuma,dkk,2011, hlm. 5), pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan secara bijak kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak tersebut dapat berperan aktif dalam hal positif terhadap lingkungannya sejak dini. Dengan adanya pendidikan karakter, diharapkan seorang anak telah mampu untuk mengambil suatu keputusan dengan tepat yang secara nyata dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang telah direncanakan untuk membentuk kepribadian dan mendidik anak untuk dapat melakukan berbagai tindakan nyata yang tepat yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bukan kegiatan menghafal tentang nilai apa saja yang baik atau buruk, tetapi bagaimana seseorang dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajarinya tersebut menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai dalam diri peserta didik melalui proses pembentukan diri secara terus-menerus. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Menurut Kemendikbud (dalam Rohman, 2012, hlm. 237-239), terdapat 18 nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dapat ditanamkan dalam diri seseorang, yaitu a) religius, b) jujur, c) kreatif, d) demokratis, e) mandiri, f) peduli lingkungan, g) semangat kebangsaan, h) disiplin, i) cinta tanah air, j) menghargai prestasi, k) komunikatif/bersahabat, l) peduli sosial, m) tanggungjawab, n) rasa ingin tahu, o) toleransi, p) kerja keras, q) cinta damai, r) gemar membaca.

Untuk mewujudkan penanaman nilai-nilai karakter tersebut, telah disampaikan dalam draf *Grand Desain Pendidikan Karakter* yang dipublikasikan pada tanggal 23 Oktober 2010, bahwa terdapat dua garis besar strategi dalam penanaman karakter di Indonesia. Kedua strategi tersebut adalah strategi makro dan strategi mikro. Strategi makro adalah pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan secara nasional. Sedangkan strategi mikro adalah pengembangan pendidikan karakter yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan secara menyeluruh dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, budaya sekolah, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan adalah Gerakan Pramuka dalam bentuk kegiatan kepramukaan. Kepramukaan merupakan wadah tempat seorang peserta didik menempa watak dan kepribadian yang ada di dalam dirinya sebelum dia menghadapi kehidupan yang luas untuk bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sehingga Gerakan Pramuka perlu untuk dikembangkan dan ditumbuhkan di kalangan anak dan generasi muda (Khamadi & B, Henry, 2015, hlm. 57). Metode kepramukaan sebagai metode belajar interaktif dan progresif dalam kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan melalui: a) pengamalan Kode Kehormatan Pramuka, b) belajar sambil melakukan, c) kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi, d) kegiatan yang menarik dan menantang, e) kegiatan di alam terbuka, f) kehadiran orang dewasa, g) tanda

kecakapan, dan h) satuan terpisah. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di sekolah dalam Permendikbud RI No.63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan bahwa Pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*), yang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh dan mendalam tentang satu kelompok, satu kegiatan, satu organisasi, atau gejala lainnya yang bersifat apa adanya pada waktu tertentu. Narasumber dan partisipan yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, siswa kelas VB, dan salah satu orang tua siswa SD Negeri Citapen. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data yang digunakan adalah analisis sebelum di lapangan, dan analisis selama di lapangan Model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

TEMUAN

Setelah melaksanakan proses pengumpulan dan analisis data, maka diperoleh hasil temuan tentang rencana, pelaksanaan, dan hasil pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di SD Negeri Citapen Kota Tasikmalaya. 1) Rencana pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di SD Negeri Citapen. Dalam merencanakan kegiatan, pembina kepramukaan terlebih dahulu mengadakan rapat dengan tim atau pembina lainnya untuk merumuskan program kegiatan yang akan dilaksanakan. Program kegiatan ekstrakurikuler Gerakan Pramuka dirancang dan disusun dengan mengacu kepada isi kurikulum kepramukaan yaitu SKU (Syarat Kecakapan Umum) dan SKK (Syarat Kecakapan Khusus). Program kegiatan juga dirancang untuk mengembangkan karakter bagi peserta didik.

Program kegiatan ekstrakurikuler Gerakan Pramuka Pangkalan SD Negeri Citapen yang telah dirancang terdiri dari a) Rajin dan giat mengikuti latihan pasukan Penggalang, sekurang-kurangnya 6 kali latihan berturut-turut. Karakter yang diharapkan adalah disiplin dan tanggungjawab. b) Hafal dan mengerti isi Dasa Darma dan Tri Satya. Karakter yang diharapkan adalah disiplin. c) Dapat memberi salam Pramuka. Karakter yang diharapkan adalah sopan santun dan disiplin. d) Pengetahuan umum tentang kepramukaan. Karakter yang diharapkan adalah rasa ingin tahu. e) Biasa berbahasa Indonesia di waktu pertemuan latihan. Karakter yang diharapkan adalah komunikatif dan cinta tanah air. f) Dapat dengan hafal menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya bait pertama di depan pasukan Penggalang atau di depan pendengar dan tahu sikap yang harus dilakukan jika lagu Indonesia Raya dikumandangkan atau sikap pada Pancasila. Karakter yang diharapkan adalah cinta tanah air, disiplin, dan percaya diri. g) Memiliki buku tabanas atau buku tabungan. Karakter yang diharapkan adalah mandiri dan disiplin. h) Setia membayar iuran kepada Gugus Depan dengan uang yang diperolehnya dari usaha sendiri. Karakter yang diharapkan adalah mandiri,

tanggungjawab, dan disiplin. i) Selalu berpakaian rapi. Karakter yang diharapkan adalah disiplin dan peduli kesehatan. j) Untuk Penggalang yang beragama Islam: dapat mengucapkan dua kalimat Syahadat dan mengucapkan surat Al-Fatihah. Karakter yang diharapkan adalah religius.

Dalam 10 program kerja tersebut, terdapat beberapa karakter yang diharapkan dalam program kegiatan kepramukaan, yaitu disiplin dalam 7 program, tanggung jawab dalam 2 program, sopan santun dalam 1 program, rasa ingin tahu dalam 1 program, cinta tanah air dalam 2 program, komunikatif dalam 1 program, percaya diri dalam 1 program, mandiri dalam 2 program, peduli kesehatan dalam 1 program, dan religius dalam 1 program. Disiplin menjadi karakter yang lebih dominan diharapkan dalam program kegiatan kepramukaan, dengan persentase 70% atau lebih dari setengahnya dari program kegiatan.

2) Pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di SD Negeri Citapen. Kegiatan kepramukaan yang diikuti oleh peneliti dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 Mei 2016 di lingkungan Taman Makam Pahlawan, karena diintegrasikan dengan proses pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan dari pukul 07.00-12.00 WIB, diikuti oleh siswa kelas VB yang berjumlah 35 orang.

Kegiatan berupa penjelajahan, pembelajaran, dan kegiatan kepramukaan dalam bentuk permainan. Kegiatan yang dilaksanakan adalah a) Penjelajahan. Karakter yang ditanamkan adalah disiplin, peduli lingkungan, toleransi, komunikatif b) Berdo'a. Karakter yang ditanamkan adalah religius. c) Mencatat, bertanya, berdiskusi. Karakter yang ditanamkan adalah komunikatif, toleransi, demokratis, rasa ingin tahu, percaya diri, dan kreatif. d) Mengecat bambu. Karakter yang ditanamkan adalah mandiri, kerja keras, kreatif, disiplin, dan tanggungjawab. e) Membawa bambu dari rumah. Karakter yang ditanamkan adalah disiplin dan tanggungjawab. f) Istirahat. Karakter yang ditanamkan adalah religius, jujur, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. g) Putra dan putri berbaris terpisah. Karakter yang ditanamkan adalah disiplin. h) Pembina meminta salah satu siswa memimpin pasukan. Karakter yang ditanamkan adalah demokratis, disiplin, tanggungjawab, dan kreatif. i) Pembina membimbing siswa. Karakter yang ditanamkan adalah tanggungjawab. j) Mengacungkan tangan terlebih dahulu. Karakter yang ditanamkan adalah disiplin, komunikatif, percaya diri, dan kreatif. k) Pembina memberi tepuk tangan. Karakter yang ditanamkan adalah menghargai prestasi. l) Siswa memperagakan gerakan. Karakter yang ditanamkan adalah percaya diri dan komunikatif. m) Memberikan permainan baru. Karakter yang ditanamkan adalah rasa ingin tahu. n) Menentukan strategi permainan. Karakter yang ditanamkan adalah menghargai prestasi, toleransi, rasa ingin tahu, komunikatif dan kreatif. o) Meneruskan permainan setelah terjatuh. Karakter yang ditanamkan adalah kerja keras dan tanggungjawab. p) Pembina menemani siswa. Karakter yang ditanamkan adalah tanggungjawab.

Dalam 17 kegiatan tersebut terdapat beberapa karakter yang ditanamkan, yaitu disiplin dalam 7 kegiatan, peduli lingkungan dalam 2 kegiatan, toleransi dalam 2 kegiatan, komunikatif/bersahabat dalam 5 kegiatan, religius dalam 2 kegiatan, demokrasi dalam 2 kegiatan, rasa ingin tahu dalam 3 kegiatan, percaya diri dalam 4 kegiatan, kreatif dalam 6 kegiatan, mandiri dalam 1 kegiatan, kerja keras dalam 3 kegiatan, tanggungjawab dalam 7 kegiatan, jujur dalam 1 kegiatan, peduli sosial dalam 1 kegiatan, dan menghargai prestasi dalam 1 kegiatan.

Karakter yang sering muncul dalam adalah disiplin, kreatif, dan tanggungjawab. Karakter disiplin dan tanggungjawab muncul dalam 7 kegiatan atau sebesar 41,1% menunjukkan kurang dari setengahnya dan karakter kreatif muncul dalam 6 kegiatan atau 35,3% menunjukkan kurang dari setengahnya.

3) Hasil pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di SD Negeri Citapen. Dalam kegiatan kepramukaan di SD Negeri Citapen, tidak ada prosedur evaluasi secara khusus, tetapi dilakukan melalui observasi, dilihat siswa mana saja yang lebih menonjol diantara siswa lainnya. Dilihat dari hasil pengisian SKU, pengetahuannya, dilihat teknik dan keterampilannya dalam setiap kegiatan. Selain itu, hasil dari kegiatan kepramukaan juga dapat dilihat dalam perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Peneliti menyebarkan angket kepada 35 siswa kelas VB untuk mendapatkan data tentang perilaku keseharian siswa. Angket tersebut berisi 16 pernyataan tentang kegiatan sehari-hari, yang harus dijawab dengan memilih selalu, kadang-kadang, dan tidak pernah, serta alasannya. Hasil data dari angket tersebut adalah: pernyataan (no 1) sebesar 45,7% atau kurang dari setengahnya siswa selalu melaksanakan ibadah secara rutin, (no 2) sebesar 94,3% atau lebih dari setengahnya siswa selalu melaksanakan hari besar keagamaan, (no 3) sebesar 45,7% atau kurang dari setengahnya siswa selalu membaca kitab suci secara rutin, (no 4) sebesar 42,9% atau kurang dari setengahnya siswa selalu berdo'a sebelum dan sesudah makan, (no 5) sebesar 54,3% atau lebih dari setengahnya siswa selalu membuang sampah ke tempat sampah, (no 6) sebesar 28,6% atau kurang dari setengahnya siswa selalu ikut merawat tanaman di sekolah, (no 7) sebesar 71,4% atau lebih dari setengahnya siswa selalu melaksanakan piket membersihkan kelas, (no 8) sebesar 97,1% atau lebih dari setengahnya siswa selalu menutup keran ketika tidak digunakan, (no 9) sebesar 54,3% atau lebih dari setengahnya siswa selalu bangun tidur tidak lebih dari jam 6 pagi, (no 10) sebesar 60% atau lebih dari setengahnya siswa selalu tiba di sekolah sebelum bel berbunyi, (no 11) sebesar 68,6% atau lebih dari setengahnya siswa selalu mandi dua kali sehari, (no 12) sebesar 42,9% atau kurang dari setengahnya siswa selalu mengerjakan PR di rumah, (no 13) sebesar 40% atau kurang dari setengahnya siswa selalu menyisihkan sebagian uang jajan untuk ditabung, (no 14) sebesar 17,1% atau kurang dari setengahnya siswa selalu membereskan tempat tidur sendiri, (no 15) sebesar 48,6% atau kurang dari setengahnya siswa selalu mengganti seragam sekolah ketika pulang tanpa disuruh orang tua, dan (no 16) sebesar 25,7% atau kurang dari setengahnya siswa selalu belajar tanpa menunggu disuruh orang lain. Pernyataan yang memiliki persentase "selalu" tertinggi dan termasuk kategori lebih dari setengahnya adalah menutup keran ketika tidak digunakan (97,1%) melaksanakan hari besar keagamaan (94,3%), dan melaksanakan piket membersihkan kelas (71,4 %).

Keenam belas pernyataan tersebut merupakan beberapa pengamalan dari 4 nilai karakter, yaitu nomor 1-4 karakter religius, nomor 5-8 karakter peduli lingkungan, nomor 9-12 karakter disiplin, dan nomor 13-16 karakter mandiri. Dari keempat karakter yang dikembangkan tersebut, semua telah sangat baik dilakukan oleh siswa, yaitu karakter religius sebesar 57,1% atau lebih dari setengahnya jumlah siswa, karakter peduli lingkungan sebesar 62,9% atau lebih dari setengahnya jumlah siswa, karakter disiplin sebesar 56,4% atau lebih setengahnya dari jumlah siswa, dan karakter mandiri sebesar 32,9% atau kurang dari setengahnya dari jumlah siswa.

Setelah peneliti mengetahui data tentang perilaku keseharian siswa melalui angket, selanjutnya peneliti mencari data tentang tanggapan siswa terhadap kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di SD Negeri Citapen. Pertanyaan pertama dalam angket adalah “Apakah kamu senang mengikuti kegiatan kepramukaan?” Hasilnya adalah 28 dari 35 orang atau 80% siswa senang mengikuti kegiatan kepramukaan, menunjukkan lebih dari setengahnya. 4 orang atau 11,4 % lumayan atau kadang-kadang senang mengikuti kegiatan kepramukaan, menunjukkan kurang dari setengahnya, dan 3 orang atau 8,5% siswa tidak suka mengikuti kegiatan kepramukaan, menunjukkan kurang dari setengahnya. Pertanyaan kedua adalah “Kegiatan apa yang paling kamu sukai dalam kegiatan kepramukaan ?” Hasilnya adalah 22 orang atau 62,8% memilih permainan, 3 orang atau 8,5% memilih PBBAB, 7 orang atau 20% memilih kemah, 1 orang atau 2,9% memilih senam, 1 orang atau 2,9% memilih semaphore, dan ada 1 orang atau 2,9% menjawab tidak ada. Dari data tersebut, kegiatan yang paling disukai siswa dengan persentase tertinggi adalah permainan, yaitu sebesar 62,8% atau lebih dari setengahnya dari jumlah siswa. Pertanyaan ketiga adalah “Apa pelajaran yang kamu dapat dari kegiatan kepramukaan ?” Hasilnya adalah 9 orang atau 25,7% mendapatkan ilmu, 12 orang atau 34,3% belajar komunikatif, 5 orang atau 14,2% belajar disiplin, 5 orang atau 14,2% belajar mandiri, 1 orang atau 2,9% belajar peduli sosial, 1 orang atau 2,9% belajar peduli kesehatan, 1 orang atau 2,9% belajar tanggungjawab, dan ada 1 orang atau 2,9% tidak ada. Dari data tersebut, setiap pelajaran yang didapatkan dari kegiatan kepramukaan di SD Negeri Citapen seluruhnya masih kurang dari setengahnya dirasakan oleh seluruh siswa kelas VB, dengan pelajaran yang memiliki persentase tertinggi adalah bersahabat/komunikatif (34,3%). Pertanyaan kelima adalah “Menurut kamu, apakah kegiatan kepramukaan perlu atau tidak dilaksanakan di sekolah ?” Hasilnya adalah 33 orang atau sebesar 94,2% atau lebih dari setengahnya jumlah siswa menyatakan bahwa kegiatan kepramukaan perlu diadakan di sekolah, dan 2 orang atau sebesar 5,8% atau kurang dari setengahnya jumlah siswa mengatakan kegiatan kepramukaan tidak perlu diadakan di sekolah.

PEMBAHASAN

Berikut pembahasan hasil penelitian tentang rencana, pelaksanaan, dan hasil pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di SD Negeri Citapen Kota Tasikmalaya. 1) Rencana pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di SD Negeri Citapen. Program kegiatan yang telah direncanakan oleh pembina telah dibuat sesuai dengan isi kurikulum kepramukaan, yaitu SKU (Syarat Kecakapan Umum) dan SKK (Syarat Kecakapan Khusus). Di dalamnya memuat beberapa karakter yang diharapkan dapat ditanamkan pada peserta didik. Dari beberapa karakter yang ada, karakter disiplin menjadi karakter yang dominan muncul, yaitu lebih dari setengahnya dari program yang ada.

2) Pelaksanaan pengembangan pendidikan melalui kegiatan kepramukaan di SD Negeri Citapen. Kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran dalam bentuk penjelajahan dan permainan. Kegiatan ini memuat beberapa metode kepramukaan, yaitu a) pengamalan kode kehormatan pramuka, dengan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, dan memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara dengan berkunjung ke lingkungan Taman Makan Pahlawan (TMP). b) kegiatan di alam terbuka, dengan melakukan

penjelajahan dari sekolah menuju TMP. c) belajar sambil melakukan dan kegiatan menarik dan menantang, dengan peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, mengecat bambu, dan permainan. d) satuan terpisah, dengan membariskan putra dan putri secara terpisah. Namun dalam pembinaan belum dilakukan secara terpisah. e) kehadiran orang dewasa, dengan adanya kehadiran dan bimbingan pembina. f) kegiatan berkelompok, dengan mengelompokkan peserta didik dalam permainan. Dalam kegiatan yang telah dilaksanakan juga tercermin dan ditanamkan beberapa karakter pada diri peserta didik. Dari semua karakter yang ada, karakter disiplin menjadi karakter yang dominan muncul, yaitu 41,1% atau kurang dari setengahnya dari 17 kegiatan yang ada.

3) Hasil pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di SD Negeri Citapen. Tidak ada prosedur evaluasi secara khusus untuk melihat hasil atau evaluasi dari kegiatan kepramukaan pada peserta didik, hanya dengan melakukan observasi, dilihat peserta didik yang mana saja yang lebih menonjol dari peserta didik lainnya. Setidaknya harus ada catatan tentang pencapaian setiap peserta didik, agar diketahui perkembangannya. Dari hasil penyebaran angket tentang perilaku keseharian peserta didik, didapatkan hasil yaitu sebesar 57,1% atau lebih dari setengahnya peserta didik memiliki karakter religius, 69,2% atau lebih dari setengahnya peserta didik memiliki karakter peduli lingkungan, 54,6% atau lebih dari setengahnya peserta didik memiliki karakter disiplin, dan 32,9% atau kurang dari setengahnya peserta didik memiliki karakter mandiri.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

1) Perencanaan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di SD Negeri Citapen. Karakter yang diharapkan dalam program kegiatan Gerakan Pramuka Pangkalan SD Negeri Citapen adalah disiplin lebih dari setengahnya, komunikatif kurang dari setengahnya, religius kurang dari setengahnya, rasa ingin tahu kurang dari setengahnya, percaya diri kurang dari setengahnya, mandiri kurang dari setengahnya, cinta tanah air kurang dari setengahnya, tanggungjawab kurang dari setengahnya, peduli kesehatan kurang dari setengahnya, dan sopan santun kurang dari setengahnya dari program.

2) Pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di SD Negeri Citapen. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SD Negeri Citapen diikuti dengan baik oleh seluruh siswa dan pembina kepramukaan dengan memperhatikan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Karakter yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah disiplin kurang dari setengahnya, peduli lingkungan kurang dari setengahnya, toleransi kurang dari setengahnya, komunikatif kurang dari setengahnya, religius kurang dari setengahnya, demokratis kurang dari setengahnya, rasa ingin tahu kurang dari setengahnya, percaya diri kurang dari setengahnya, kreatif kurang dari setengahnya, mandiri kurang dari setengahnya, kerja keras kurang dari setengahnya, tanggungjawab kurang dari setengahnya, jujur kurang dari setengahnya, peduli sosial kurang dari setengahnya, dan menghargai prestasi kurang dari setengahnya dari kegiatan.

3) Hasil pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di SD Negeri Citapen. Dari data hasil mengungkap perilaku siswa melalui angket, sebagian besar karakter telah tertanam pada diri siswa. Karakter tersebut adalah

religius lebih dari setengahnya, peduli lingkungan lebih dari setengahnya, disiplin lebih dari setengahnya, dan mandiri kurang dari setengahnya dari jumlah siswa.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan simpulan, maka terdapat beberapa implikasi sebagai berikut: a) Kegiatan kepramukaan dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan dalam menanamkan dan mengembangkan karakter siswa. Kegiatan kepramukaan dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. b) Penelitian ini dapat menjadi rujukan apabila peneliti lain ingin melakukan penelitian tentang pendidikan karakter atau kegiatan kepramukaan. c) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti maupun pembaca khususnya tentang pendidikan karakter dalam kegiatan kepramukaan di sekolah.

REKOMENDASI

Setelah melaksanakan penelitian tentang pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di SD Negeri Citapen ini peneliti berharap kegiatan ini dapat diikuti oleh seluruh peserta didik, dan dilakukan secara rutin agar penanaman karakter yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Administrasi gugus depan diharapkan dapat dilengkapi, agar dapat terlihat perkembangan dari ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri Citapen. Kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa perlu ditingkatkan lagi agar terjadi kesinambungan hasil pendidikan karakter.

REFERENSI

- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tahun 2013 No:11/MUNAS/2013 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka
- Kesuma, D. dkk. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kompas Online. (2016). *Kronologi Pembunuhan Dosen oleh Mahasiswa karena Masalah Nilai*. [Online]. Diakses dari : <http://regional.kompas.com/read/2016/05/03/06393601/Kronologi.Pembunuhan.Dosen.oleh.Mahasiswa.karena.Masalah.Nilai>.
- Permendikbud RI No.63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rohman, M. (2012). *Kurikulum Berkarakter*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Saipul, A. (2014). Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah, *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Vol. 13 (2), hlm.16 -21
- Samani, M. & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional